

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini ternyata membawa perubahan yang signifikan dan menyeluruh terhadap kehidupan manusia. Perkembangan dan perubahan tersebut membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia itulah yang nantinya akan menentukan kemajuan bangsa dimasa yang akan datang.

Kualitas pendidikan di Indonesia dinilai belum memiliki kualitas yang memadai bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, dan Vietnam. Kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk bila dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya pada abad ke-21. Padahal pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan suatu bangsa.

Menurut Janawi (2011:9), “Pada tahun 2010 ranking Indonesia semakin melemah dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM)”. Menurut Badan Program Pembangunan PBB tahun 2010, Indonesia ada diranking 108 HDI (*Human Development Indeks*) dari 182 negara. Laporan ini menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu memecahkan persoalan-persoalan dalam bidang pendidikan meskipun inovasi yang dilakukan terus berlangsung. Salah satu cara mengembangkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan diharapkan dapat diterapkan dalam aspek kehidupan.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Marselus (2011:2) bahwa:

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, persoalan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama menjadi sorotan dari berbagai perspektif dan cara pandang. Salah satu sorotan terhadap rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, sebagiannya dikaitkan dengan profesionalisme guru.

Berkaitan dengan hal tersebut lahir Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Memperhatikan peranan guru yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dan kinerjanya. Hal ini berarti guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Menurut Supardi (2013:19), “ Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran”. Untuk itu kinerja guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran secara optimal. Oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan kinerja guru agar tujuan pengajaran, visi, misi sekolah dapat tercapai yang nantinya dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Meningkatkan kinerja guru berarti meningkatkan kualitas pendidikan.

Beberapa upaya pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru seperti mengadakan lokakarya, seminar, penataran, peningkatan kompetensi, adanya tunjangan profesi guru dan sebagainya. Upaya pemerintah tersebut dapat dilakukan melalui program sertifikasi guru.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 butir 11 menyatakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan

pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru.

Kenyataan di wilayah Blora, dari sekian banyak faktor yang menjadi masalah adalah sertifikasi, seperti yang dimuat di Harian Suara Merdeka tanggal 20 Juli 2011 yang menyatakan bahwa :

Di Blora Komisi D DPRD Blora mengkritik keras kinerja guru-guru yang telah mendapatkan tunjangan sertifikasi tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas pembelajaran terhadap anak didiknya. Selain itu tanggung jawab guru yang sudah bersertifikasi juga masih rendah. (<http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2011/07/20/91409>)

Adanya sertifikasi guru yang dapat meningkatkan kinerja guru juga menuntut kondisi yang mendukung kelancaran tugasnya di sekolah. Kondisi yang mendukung kelancaran tugas di sekolah tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah. Menurut De Roche E.F dalam Wahyudi (2009:63) bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus administrator pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Wahyudi (2009:64), “Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya”. Strategi tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan gaya kepemimpinan masing-masing kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebaiknya disesuaikan dengan kondisi obyektif sekolah. Hal tersebut demi menunjang kualitas kinerja guru. Mulyasa (2009:65) menyatakan bahwa aspek terpenting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan profesinya. Gaya kepemimpinan yang tepat diterapkan di sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif. Iklim kerja yang kondusif akan membangkitkan motivasi guru sehingga dapat mengoptimalkan kinerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah diimplementasikan dalam mengelola sumber daya manusia dan administrasi di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut maka kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam memberikan arahan, pembangkitan disiplin dan motivasi guru.

Gaya kepemimpinan yang tepat diimbangi dengan adanya sertifikasi guru yang berkualitas maka dapat meningkatkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat diterapkan dapat tercipta iklim kerja yang kondusif sedangkan sertifikasi guru dapat menciptakan guru profesional. Guru profesional dengan diikuti gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat maka dapat meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan profesional guru yang diperoleh melalui program sertifikasi. Oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “KINERJA GURU DITINJAU DITINJAU DARI SERTIFIKASI GURU DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI SE KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA”

B. Pembatasan Masalah

Keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam , maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu peneliti memberikan batasan penelitian.

Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Kinerja guru dibatasi pada kemampuan guru dalam bidang akademik, kemampuan dalam membina hubungan, pengalaman guru dan pengembangan profesi yaitu pada guru yang sudah sertifikasi.
2. Sertifikasi guru dibatasi dengan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
3. Kepemimpinan kepala sekolah dibatasi dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah demokratis.
4. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. Subyek penelitian yaitu seluruh guru di SMP Negeri Se Kecamatan Ngawen yang sudah sertifikasi sedangkan obyek penelitian

yaitu sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam kinerja guru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?
2. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?
3. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui :

1. Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.
2. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora
3. Pengaruh sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu pendidikan tentang kinerja guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Memberi informasi bagi guru untuk lebih memperhatikan kompetensi dalam belajar mengajar.

b. Bagi Sekolah khususnya kepala sekolah

Memberikan informasi kepada kepala sekolah sehingga dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis agar tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama mengikuti kuliah dan dapat menambah pengetahuan, lebih meningkatkan kemandirian dalam belajar sehingga dapat memperbaiki kemampuan dalam belajar.